

**LITERASI KEUANGAN SEBAGAI STRATEGI PENGENDALIAN
SIKAP KONSUMTIF: EDUKASI KEPADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

***FINANCIAL LITERACY AS A STRATEGY TO CONTROL CONSUMPTIVE
ATTITUDE: EDUCATION FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS***

Felice Carmelite Aprilie Tan¹⁾, Agnes Natalia²⁾, Theressia Selanova³⁾, Nanik Linawati⁴⁾

^{1,2,3,4}*Finance and Investment, School of Business and Management,
Petra Christian University East Java*

¹Email: d11220354@john.petra.ac.id

Naskah diterima tanggal 07-04-2025, disetujui tanggal 18-08-2025, dipublikasikan tanggal 25-08-2025

Abstrak: Literasi keuangan yang rendah pada kalangan remaja, khususnya remaja SMP, menyebabkan rendahnya kesadaran perencanaan keuangan dan perilaku konsumtif yang berlebihan. Aspek utama yang berperan dalam permasalahan ini ialah tingginya pengaruh sosial media dan kurangnya kurikulum formal tentang edukasi finansial. Sebagai solusi dari tantangan tersebut, dilaksanakan program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi keuangan di SMP Negeri 57 Surabaya menggunakan metode *service learning*. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mekanisme pembelajaran disusun secara interaktif melalui penyampaian materi, sesi permainan, sesi diskusi dan tanya jawab, serta sesi refleksi. Metode pembelajaran ini turut serta meningkatkan partisipasi siswa yang berperan dalam menopang pemahaman konsep dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas refleksi juga berperan dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang cermat. Oleh karena itu, kegiatan ini telah berhasil menyampaikan pemahaman komperhensif dan membekali siswa dengan kemampuan dasar yang dapat diimplementasikan pada kemudian hari.

Kata Kunci: Literasi, Remaja, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Interaktif.

Abstract: *Low financial literacy among teenagers, especially junior high school teenagers, leads to low awareness of financial planning and excessive consumptive behavior. The main aspects that play a role in this problem are the high influence of social media and the lack of formal curriculum on financial education. As a solution to these challenges, a community service program was implemented in the form of financial education at SMP Negeri 57 Surabaya using the service learning method. The implementation of this activity uses three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The learning mechanism is organized interactively through material delivery, game sessions, discussion and question and answer sessions, and reflection sessions. This learning method participates in increasing student participation which plays a role in supporting the understanding of concepts in everyday life. Reflection activities also play a role in building students' awareness of the importance of careful financial management. Therefore, this activity has successfully delivered a comprehensive understanding and equipped students with basic skills that can be implemented in the future.*

Keyword: *Literacy, Teen, Financial Management, Consumptive Behavior, Interactive*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah menjadi skill penting yang wajib dimiliki tiap individu, tak terkecuali remaja. Remaja sebagai generasi penerus bangsa akan berperan sebagai fondasi kestabilan ekonomi di masa mendatang. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diberikan sejak dini agar dapat membentuk sikap finansial yang cerdas dan meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang. Dalam era modern saat ini, remaja seringkali dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif melalui promosi di sosial media. Informasi yang diberikan oleh Vogels & Gelles-Watnick (2024) menyatakan bahwa dalam aktivitas sehari-hari sekitar 77% remaja menggunakan Youtube dan 58% menggunakan Tiktok. Frekuensi penggunaan sosial media yang tinggi dapat membuat remaja lebih mudah terpengaruh dari konten yang di publikasikan sehingga dapat mendorong perilaku sikap konsumtif yang tidak sehat (Hunaifi, *et. al.*, 2024).

Data yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada golongan tamatan SD/ sederajat berada pada angka 57,27%. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan tamatan SD/ sederajat, termasuk SMP masih tergolong rendah. Dalam pendidikan formal, edukasi keuangan dilaksanakan secara gabungan dengan mata pelajaran yang sudah ada seperti Matematika atau Ekonomi. Namun, penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa guru Matematika sering kali menerapkan konsep keuangan dalam aritmetika sosial, tetapi tidak memberikan wawasan terperinci mengenai literasi keuangan. Akibatnya, pemahaman siswa tentang literasi keuangan menjadi tidak komperhensif (Sagita, *et. al.*, 2022). Literasi keuangan yang rendah membuat siswa mengalokasikan uangnya pada hal-hal yang kurang penting dan menimbulkan kesadaran rendah terhadap menabung (Musadat, 2024).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan program literasi keuangan yang dapat membekali remaja dengan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak. Oleh karena itu, dilaksanakan program pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada SMP Negeri 57 Surabaya. Kegiatan

ini disajikan melalui metode interaktif dan menarik, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami serta menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam akan pentingnya literasi keuangan dalam peran untuk mencapai keseimbangan finansial. Dari adanya edukasi ini, siswa diharapkan dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, akibat dari perilaku konsumtif, dan meningkatkan kebiasaan perencanaan finansial yang sistematis (Rustini, *et. al.*, 2025).

METODE

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *service learning* (Mansir & Tumin, 2024). *Service learning* merupakan metode pembelajaran yang disusun untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam aktivitas sehari-hari (Bukidz, 2023). Kegiatan *service learning* ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan memilih sekolah yang menjadi sasaran kegiatan. Sebagai tahap awal, dibuat proposal khusus untuk diberikan kepada sekolah yang dipilih. Dalam pertimbangannya, SMP Negeri 57 Surabaya dipilih sebagai tempat kegiatan karena merupakan salah satu sekolah dengan jarak yang paling dekat dengan Universitas Kristen Petra. Proposal kegiatan secara langsung diberikan kepada pihak sekolah pada tanggal 4 Maret 2025, dan pada hari yang sama pihak sekolah menyetujui untuk mengadakan kegiatan tersebut. Setelah menerima persetujuan, persiapan utama diarahkan untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keahaman siswa SMP. Materi yang telah disiapkan kemudian disajikan dalam bentuk *powerpoint* dan video pendek untuk menunjang pemahaman siswa. Demi menunjang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, disiapkan berbagai permainan interaktif yang meningkatkan keterlibatan langsung siswa. Tidak hanya itu, sebagai bentuk apresiasi dan semangat siswa dalam belajar, dipersiapkan juga bingkisan hadiah bagi keseluruhan siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yakni pada tanggal 10 Maret 2025 dan 13 Maret 2025, di kelas 7A. Setiap sesi berlangsung dengan durasi satu setengah jam, yaitu dari pukul 08.00 hingga 9.30 WIB. Sebelum berangkat ke SMP Negeri 57, tim pengajar terlebih dahulu berkumpul di Universitas Kristen Petra pada jam 07.00 WIB untuk mengikuti pengarahan singkat sebelum menuju ke lokasi kegiatan. Pada hari pertama sesi dimulai dengan perkenalan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi, diikuti dengan sesi permainan yang mencakup sesi diskusi kelompok beserta tanya jawab. Kegiatan di akhiri dengan refleksi siswa terhadap materi hari tersebut. Perbedaan pada hari kedua ialah tidak adanya sesi perkenalan, dan diberi tambahan sesi pemberian bingkisan hadiah kepada seluruh siswa yang terlibat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengajaran pada hari pertama dan kedua berakhir. Tahap evaluasi ditujukan untuk mengetahui apakah kegiatan secara efektif mencapai tujuan yang diharapkan. Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi masing-masing tim pengajar berdasarkan jalannya kegiatan. Selain itu, hasil refleksi para siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan. Pihak sekolah juga diminta untuk mengisi angket kepuasan yang bertujuan untuk memberikan masukan terhadap hasil dan dampak kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan ini sebagai dasar pertimbangan untuk memaksimalkan keberlangsungan kegiatan yang serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Materi Keinginan atau Kebutuhan**

Topik keinginan atau kebutuhan membantu siswa memahami konsep dasar dari pengelolaan keuangan pribadi. Lewat materi ini, siswa dijelaskan tentang perbedaan antara kebutuhan, yang adalah keperluan mendasar sehari-hari untuk menopang kelangsungan hidup, dan keinginan, yang adalah aspek yang hanya meningkatkan kenyamanan dan tidak berpengaruh langsung terhadap kestabilan hidup (Rahmiyati, *et. al.*, 2025). Wawasan tentang materi ini ada pada kemampuan

siswa dalam menentukan pilihan antara pemenuhan kebutuhan dasar atau keinginan. Penjelasan yang rinci antara keduanya membuat siswa lebih jeli dalam menyusun anggaran keuangan dengan menghindari pengeluaran yang tidak penting dan mengutamakan penggunaan keuangan secara efisien (Ablay, *et., al.*, 2023). Oleh karena itu, siswa dapat mengutamakan prioritas dan berfokus terhadap apa yang sungguh-sungguh dibutuhkan (Aditomo, *et., al.*, 2024).



Gambar 1. Pemaparan Materi Keinginan atau Kebutuhan

Permainan Kwartet Keuangan



Gambar 2. Sesi Penjelasan Cara Bermain

Permainan ini dirancang secara edukatif dengan mengenalkan berbagai konsep dasar finansial yang menghibur dan partisipatif. Awalnya, tim pengajar menjelaskan cara bermain dari permainan ini. Permainan ini akan dimainkan secara perorangan, namun dalam bentuk kelompok. Siswa kemudian dibagikan kartu kwartet yang bertema konsep keuangan seperti tabungan, biaya, dan investasi. Untuk mendapatkan satu poin, siswa harus mengumpulkan satu set kartu dengan kategori yang sama. Setiap satu set kartu yang telah dikumpulkan harus dijelaskan siswa mengenai konsep keuangan yang sesuai dengan kategori satu set kartu tersebut. Melalui permainan ini, siswa tidak hanya mengasah keahlian komunikasi

satu sama lain, namun juga meningkatkan pengetahuan keuangan (Rahayu, *et., al.*, 2025).

Materi Katakan Tidak Terhadap Perilaku Konsumtif



Gambar 3. Pemaparan materi Katakan Tidak Terhadap Perilaku Konsumtif

Pelajaran katakan tidak terhadap perilaku konsumtif bermaksud untuk mendorong kesadaran siswa tentang pola konsumsi yang rasional (Nisa & Putri, 2024). Melalui topik ini, siswa dijelaskan mengenai prinsip perilaku konsumtif, yang merupakan kebiasaan untuk membeli barang secara berlebihan hanya untuk keinginan emosional sementara tanpa memperhatikan manfaat atau kebutuhannya (Suib, *et., al.*, 2021). Kebiasaan ini seringkali diakibatkan oleh pengaruh dari lingkungan maupun tren sehingga meningkatkan keinginan berbelanja tanpa memikirkan perencanaan yang terstruktur (Syakhilah, *et., al.*, 2025). Melalui penjelasan yang jelas, siswa mampu memahami akibat negatif dari pola konsumtif berlebihan dan menyadari pentingnya strategi perencanaan anggaran serta daftar belanja sebelum melakukan pembelian.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini adalah bagian interaktif selama aktivitas pembelajaran yang disusun untuk menyertakan siswa untuk berpartisipasi secara langsung (Gustavsen & Vennebo, 2024). Ketika sesi diskusi, siswa diajak untuk bertukar pendapat antar satu sama lain (Elisabethangreiny & Saragih, 2025). Sesi diskusi bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperkuat pemahaman tentang materi yang sebelumnya telah dibahas (Wibowo, *et., al.*, 2025). Terdapat juga sesi tanya jawab yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan berbagai pertanyaan yang kurang dipahami atau menjawab pertanyaan oleh teman atau tim pengajar. Lewat sesi ini, siswa tidak hanya mengetahui jawaban dari berbagai sudut pandang, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dengan mengkomunikasikan pandangan serta meningkatkan kepercayaan diri ketika berpendapat (Ruslandi, *et., al.*, 2025).

Sesi Refleksi



Gambar 4. Sesi Refleksi

Kegiatan refleksi menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi dan merenungkan hasil dari materi pembelajaran hari itu (Indah, 2024). Siswa diarahkan untuk merefleksikan kembali materi pembelajaran dan

menjabarkan pemahaman mengenai topik yang telah dibahas. Sesi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi mendorong siswa untuk melakukan apa yang telah dipahami dari materi dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sesi ini bertujuan untuk membuat siswa berintrospeksi mengenai keseluruhan tahap pembelajaran, mengukur pemahaman dengan menguraikan apa yang telah dipelajari (Startyaningsih, *et. al.*, 2024), dan topik yang masih perlu diperdalam lebih lanjut. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan kesulitan atau perasaan selama mengikuti kegiatan ini.

Dampak dan Manfaat Hasil Kegiatan yang Diamati



Gambar 5. Foto Bersama

Penyelenggaraan kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir siswa mengenai pengelolaan finansial yang lebih terorganisir. Hasil ini dilihat dari keseluruhan rangkaian kegiatan, termasuk hasil refleksi dan keaktifan siswa di kelas. Peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku konsumsi terlihat jelas, sehingga dapat mencegah kegiatan berbelanja secara impulsif. Selain itu, metode belajar yang digunakan dalam aktivitas ini juga berakibat positif dalam mengembangkan ketrampilan siswa ketika menilai dan menganalisis keputusan keuangan. Permainan interaktif berbasis pendidikan telah memberikan wawasan mendalam untuk menguasai prinsip ekonomi dengan lebih aplikatif, memungkinkan siswa untuk menyesuaikan materi dengan pengalaman nyata. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa agar lebih introspektif dalam mengevaluasi pilihan, baik dalam konsep finansial maupun secara umum. Aktivitas refleksi yang diberikan juga memberi gambaran terhadap kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan serta hasil keefektifan

kegiatan belajar. Oleh karena itu, dari keseluruhan rangkaian pembelajaran ini siswa dapat memiliki pemahaman luas tentang cara menggunakan uang dengan lebih bertanggung jawab, dan siswa memiliki kemampuan untuk menyimpulkan materi berdasarkan situasi masing-masing.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di SMP Negeri 57 Surabaya telah berhasil memenuhi tujuan utama, yaitu mendorong literasi finansial siswa. Melalui penyelenggaraan program ini, siswa dapat menunjukkan pengembangan wawasan yang signifikan terkait prinsip dasar pengelolaan keuangan. Berbasis pelajaran yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan kwartet membantu siswa untuk lebih mampu secara langsung mengaplikasikan prinsip dasar keuangan, sehingga memperkuat keahlian dalam perencanaan keuangan yang memadai. Selain itu, sesi refleksi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya evaluasi dan introspeksi dari pengelolaan keuangan pribadi. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai harapan, yaitu menyiapkan siswa dengan pengetahuan finansial yang dibutuhkan demi keputusan keuangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dan siswa dari SMP Negeri 57 Surabaya yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan edukasi di sekolah ini. Selain itu kepada dosen pembimbing, yaitu Ibu Dra. Nanik Linawati, M.M., CFP yang telah memberikan arahan serta dukungan yang berarti selama pelaksanaan kegiatan ini. Terakhir, kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu proses kegiatan ini agar berjalan lancar dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A., Dewi, L., Rohmawan, A., Agus, A. A., Wulansari, F., Putra, G., & Apriliani, N. P. (2024). *PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL Panduan Implementasi untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan*.

- Bukidz, D. P. (2023). PENERAPAN SERVICE LEARNING DENGAN METODE HYBRID UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/10.19166/jspc.v6i3.6146>
- Capricho Ablay, J. A. M., L. Gindap, R. A., L. Ralla, P. J., P. Garcia, N. P., P. Garcia, N. P., Pacete, D. A. B., Raminto, P. N., S. Sayon, S. K., & Tomaquin, R. G. (2023). The Relationship between Spending Behavior and Student Financial Management Skills. *International Multidisciplinary Research Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/579933>
- Elisabethangreiny, & Saragih, O. (2025). Peran Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAK. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.940>
- Gustavsen, A. M., & Foshaug Vennebo, K. (2024). Group discussions: an active learning resource for school and kindergarten leaders? *Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2433958>
- Hunaifi, N., Mauliana, P., Firmansyah, R., Komalasari, Y., Sulastriningsih, R. D., & Dewi, S. W. K. (2024). Dampak media sosial terhadap perilaku konsumtif remaja di era digital. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 161-174. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1412>
- Indah, N. L. (2024). Model Pembelajaran Discovery Learning pada Operasi Bilangan Kelas 4 SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 382-399.
- Musadat, I. (2024). Bijak Berkeuangan Di Usia Muda Program Literasi Keuangan Siswa MA Tunggilis Kab. Pangandaran. *In Search (Pendidikan, Penelitian & Pengabdian Masyarakat)*.
- Nisa, D. A. & Putri N. W. (2024). Analisis Perilaku Konsumtif Remaja terhadap Penggunaan Shopeepay Ditinjau dari Etika Konsumsi dalam Islam Studi Kasus pada Desa Pagerbarang. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 14–27.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Pengabdian Masyarakat, J., & Mansir, F. (2024). *PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN KREATIF BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH CIPUTAT*. 1(6), 288–294. <https://doi.org/10.62335>
- Rahayu, Y., Asshidiq, B., Saadah, S., Wandasari, W. W., Septiyanti, R. F., Maulana, A., & Zuhriatusobah, J. (2025). *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram Pengenalan Literasi Keuangan Melalui Game-Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lebakwangi 01 Article History*. 05(03). <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2306>
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2025). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN

KELUARGA PADA IBU IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK CAHAYA ISLAMI DI MOJOKERTO. In *Jurnal Pengabdian Nasional* (Vol. 05, Issue 01).

- Rustini, T., Nur, D., Sari, I., Zahidah, D. N., Dzakiyyah, S., Fadhilah, H., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Kebutuhan, :, & Konsumsi, P. (n.d.). *Kondisi Ketika Kebutuhan Sekunder dan Tersier Lebih Diutamakan dibanding Kebutuhan Primer*.
- Sagita, L., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Prahmana, R. C. I. (2022). Promising research studies between mathematics literacy and financial literacy through project-based learning. *Journal on Mathematics Education*, 13(4), 753–772. <https://doi.org/10.22342/jme.v13i4.pp753-772>
- Startyaningsih, T., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jomblang 03. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1401>
- Suib, M. S., Rizkiyah, H., & Aini, F. N. (2021). Prevensi Perilaku Konsumtif Persepektif Abraham Maslow dan Tri Logi Santri. *TRILOGI (Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora)*, 2(2).
- Syakhilah, A. F., Negeri, U. I., Utara, S., Fadilah, T., Islam, U., Sumatera, N., & Lestari, U. D. (2025). *PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM UIN SUMATERA UTARA*. 2(1), 461–477. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3939>
- Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, & Mimit Sumitra. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Vogels, E., & Gelles-Watnick, R. (2024, April 24). *Teens and social media: Key findings from Pew Research Center surveys*. Pew Research Center.
- Wibowo, M. P., Jannah, R., Pradita, S., Syahril, A., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., & Tuan, S. (n.d.). Komunikasi Interpersonal Sebagai Kunci Kesuksesan dalam Proses Belajar Mengajar. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 1. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1494>